

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan juga yang membentuk dan megubah pola pikir manusia, sikap dan karakter manusia, serta memberikan kontribusi besar dalam diri manusia. Oleh sebab itu setiap orang perlu mengenyam pendidikan agar menjadi manusia yang memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kpribadian, dan akhlak yang mulia.

Hal ini Sejalan dengan yang tertera pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kpribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mnghantarkan anak didik menuju jenjang kedewasaan secara utuh sehingga setiap kegiatan pendidikan diarahkan kepada tercapainya pribadi-prbadi yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Pendidikan menjadi faktor utama yang mempengaruhi manusia agar terbentuk manusia yang cerdas, kreatif, inovatif, dan memiliki karakter yang mendukung kepribadian seseorang dalam mewujudkan negara yang memiliki

kemajuan. Namun, pendidikan saat ini masih mengalami berbagai masalah yang sering muncul dan mesti dilakukan berbagai cara agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan. Permasalahan tersebut telah dilakukan melalui program dan sistem pendidikan yang memajukan pendidikan, diantaranya dengan mengadakan kegiatan pelatihan-pelatihan yang membantu mengasah *skill* (keterampilan) siswa, pengetahuan, karakter siswa, menerbitkan buku dan alat belajar, perbaikan seluruh sarana dan prasarana yang menunjang peningkatan mutu dalam manajemen sekolah, serta perubahan kurikulum yang terus berganti seiring dengan pembaharuan dalam sistem pendidikan.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak terpisahkan meski berada pada posisi yang berbeda. Pembelajaran tanpa kurikulum maka pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan optimal, sedangkan kurikulum tanpa pembelajaran maka kurikulum tersebut tidak akan berguna. Saat ini Kementerian pendidikan dan Budaya telah menerapkan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004, dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Di dalam kurikulum 2013 terdapat empat kompetensi inti pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII diantaranya yaitu (3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Kompetensi inti tersebut juga memiliki kompetensi dasar, salah

satunya adalah memahami teks eksplanasi melalui lisan maupun lisan (KD 3.1). dalam memahami sebuah teks, siswa harus mampu memahami sendiri sebuah teks dengan cara mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan serta mengomunikasikan sebuah teks. Menurut Ibu Rosmaya Sari, S.Pd. Masalah yang sering dihadapi oleh siswa SMP Setia Nurul Azmi Medan adalah kesulitan untuk memahami teks. Siswa banyak tidak paham tentang teks, baik pengertian, struktur, contoh dari sebuah teks, terutama teks eksplanasi.

Dari permasalahan siswa tersebut, diduga guru hanya menggunakan metode konvensional dalam mengajar yang membuat siswa duduk mendengarkan yang disampaikan guru tanpa membuat siswa aktif, sehingga siswa tidak memahami apa yang disampaikan, dan mengakibatkan hasil belajar siswa dalam memahami sebuah teks belum optimal. Maka dari itu, perlu adanya pembaharuan yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran agar prestasi belajar dapat tercapai dan meningkat.

Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru agar guru dapat memperbaiki permasalahan siswa, dan membuat siswa lebih aktif dan paham dengan pelajaran yang diajarkan. Salah satunya model pembelajaran *Discovery learning* (penyibakan). Model *discovery Learning* (penyibakan) ini membantu guru dalam mendorong siswa untuk membuat kelompok dan mencari tahu sendiri tentang berbagai hal yang terdapat di sekitarnya.

Model *discovery Learning* (penyibakan) ialah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses kegiatan mental melalui mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan serta mengomunikasikan sendiri apa yang ingin dipahami siswa, sehingga siswa dapat memahami sebuah konsep dan sebuah teks tanpa berpaku pada guru semata. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan Judul : “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* (Penyibakan) Terhadap Kemampuan Memahami Struktur Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Setia Nurul Azmi Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Merujuk pada uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui identifikasi masalahnya antara lain:

1. Siswa kesulitan memahami teks eksplanasi.
2. Guru menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran.
3. Siswa tidak paham dengan pelajaran yang disampaikan guru.
4. Kurang optimal pemahaman siswa terhadap memahami sebuah teks.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti dapat dipahami secara terperinci, maka masalah harus dibatasi secara sempit dan tidak bisa terlalu umum, penelitian ini membatasi permasalahan pada masalah kemampuan siswa dalam memahami teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (penyibakan) dan

kemampuan siswa dalam memahami struktur teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan memahami struktur teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Setia Nurul Azmi Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning*?
2. Bagaimana kemampuan memahami struktur teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Setia Nurul Azmi Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*?
3. Apakah model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap kemampuan memahami struktur teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Setia Nurul Azmi Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai yakni,

- a) Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Setia Nurul Azmi Medan dalam memahami struktur teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

- b) Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Setia Nurul Azmi Medan dalam memahami teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
- c) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan siswa kelas VII SMP Setia Nurul Azmi Medan dalam memahami struktur teks eksplanasi.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu yang terfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a) Manfaat penelitian ini bagi pembaca**

penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks eksplanasi.

#### **b) Manfaat bagi guru**

sebagai masukan bagi pembaca untuk memperluas dan memperbarui pengetahuan serta pemahaman pembaca dalam memahami struktur teks eksplanasi.